



Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Ekoteologi untuk Pelestarian Lingkungan Hidup

Sulfikar Muhaemin¹, Amaluddin², Ana Cahayani Fatimah³, Suwarno Djodding⁴, Fatmawati Padedeng⁵

¹ Pendidikan Agama Islam, IAI DDI Mangkoso, Barru, Indonesia

^{2,4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, STAI AL-Furqan Makassar, Makassar, Indonesia

Corresponding author: Sulfikarmihaemin88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2025

Revised 20 September 2025

Accepted 1 Oktober 2025

Available online 5 Oktober 2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, Ekoteologi, Lingkungan Hidup

Keywords:

Learning Model, Ecotheology, Environment



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Persoalan lingkungan hidup yang semakin kompleks menuntut adanya upaya edukatif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh dimensi nilai dan spiritual. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekoteologi sebagai landasan etis dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi untuk pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan literatur relevan lainnya yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model pembelajaran PAI yang bersifat aktif dan kontekstual, seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Contextual Teaching and Learning, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ekoteologi. Model pembelajaran tersebut mampu mendorong peserta didik untuk mengaitkan ajaran Islam dengan persoalan lingkungan dalam kehidupan nyata, sehingga terbentuk sikap peduli dan tanggung jawab ekologis. Pembahasan menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI akan lebih efektif apabila didukung oleh model pembelajaran yang partisipatif dan berorientasi pada pengalaman nyata, sehingga nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terwujud dalam perilaku peserta didik.

ABSTRACT

Increasingly complex environmental problems require educational efforts that address not only technical aspects but also ethical and spiritual dimensions. Islamic Religious Education (IRE) has a strategic role in instilling ecotheological values as an ethical foundation for environmental sustainability. This study aims to examine the role of Islamic Religious Education learning models in the internalization of ecotheological values for environmental conservation. This research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from scholarly journal articles, academic books, and other relevant literature, which were analyzed using content analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that active and contextual IRE learning models, such as Project-Based Learning, Problem-Based Learning, and Contextual Teaching and Learning, play a significant role in fostering ecotheological values. These learning models encourage students to connect Islamic teachings with real-life environmental issues, thereby promoting environmental awareness and ecological responsibility. The discussion highlights that the integration of ecotheological values in Islamic Religious Education is more effective when supported by participatory and experience-based learning models, enabling religious values to be understood not only conceptually but also practiced in students' daily behavior.

*Corresponding author

E-mail addresses: Sulfikarmihaemin88@gmail.com (Sulfikar Muhaemin)

1. INTRODUCTION

Persoalan lingkungan hidup saat ini semakin menunjukkan tingkat urgensi yang tinggi, yang ditandai dengan meningkatnya kerusakan alam, pencemaran lingkungan, serta terganggunya keseimbangan ekosistem. Dampak dari kondisi tersebut tidak hanya dirasakan oleh alam, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas dan keberlangsungan kehidupan manusia (Ilham et al., 2025). Perubahan iklim, menurunnya kualitas air dan udara, serta berkurangnya sumber daya alam menjadi bukti nyata bahwa masalah lingkungan telah mencapai tahap yang memerlukan perhatian serius (Halawa & Situmorang, 2024). Permasalahan lingkungan hidup tidak sepenuhnya disebabkan oleh keterbatasan teknologi atau lemahnya kebijakan pengelolaan lingkungan. (Alfadhl et al., 2025) Faktor lain yang tidak kalah penting adalah cara pandang manusia terhadap alam yang cenderung bersifat eksplotatif. Alam sering diposisikan hanya sebagai objek pemenuhan kebutuhan tanpa mempertimbangkan keseimbangan dan keberlanjutannya. Sikap dan perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab inilah yang turut mempercepat terjadinya kerusakan lingkungan.

Dalam konteks tersebut, upaya pelestarian lingkungan hidup tidak cukup dilakukan melalui pendekatan teknis dan regulatif semata. Diperlukan perubahan sikap dan kesadaran manusia yang bersumber dari nilai-nilai etis dan moral. (Tamam, 2021) Kesadaran ini mencakup pemahaman bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai bagian dari kehidupan bersama, bukan sekadar memanfaatkannya untuk kepentingan jangka pendek. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang dan sikap manusia terhadap lingkungan hidup. (Fatmawati et al., 2025) Melalui proses pendidikan, nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan keberlanjutan dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kesadaran moral peserta didik terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang menekankan pembentukan kesadaran etis dan spiritual menjadi penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. (Halawa & Situmorang, 2024) Pendidikan berbasis nilai diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang berakar pada kesadaran batin, sehingga mendorong lahirnya perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam demi keberlangsungan kehidupan di masa depan. (Maimun, 2025) Dalam konteks pelestarian lingkungan hidup, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis karena tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pembentukan nilai keimanan dan moral peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami relasi yang seimbang antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Ajaran Islam memandang alam sebagai ciptaan Allah yang memiliki nilai dan fungsi penting bagi kehidupan. Alam bukan sekadar sumber daya yang dapat dieksloitasi secara bebas, melainkan amanah yang harus dijaga dan dikelola secara bertanggung jawab (Mufida et al., 2023). Pandangan ini menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan serta kelestarian lingkungan hidup. Dalam perkembangannya, pendekatan ekoteologi hadir sebagai kerangka pemikiran yang mengaitkan ajaran keagamaan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Ekoteologi menegaskan bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari pengamalan iman dan ketaatan kepada Tuhan. Dengan demikian, isu lingkungan tidak dapat dipisahkan dari dimensi keagamaan, karena keduanya saling berkaitan dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab manusia.

Pendekatan ekoteologi menjadi relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan tanggung jawab ekologis dapat disampaikan secara kontekstual dan bermakna. (Atmoko, 2022) Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan permasalahan lingkungan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang peduli terhadap lingkungan hidup. Proses internalisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Proses internalisasi nilai dalam pembelajaran pada dasarnya tidak cukup jika hanya menekankan penguasaan pengetahuan. Pembelajaran yang efektif juga harus mampu menyentuh aspek sikap dan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai yang dipelajari dalam tindakan nyata. Tanpa keterlibatan aspek afektif dan perilaku, nilai yang disampaikan dalam pembelajaran berpotensi hanya dipahami secara teoritis. Teori pembelajaran kontemporer menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. (Fatmawati et al., 2025) Pembelajaran yang bersifat partisipatif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman

belajar mereka. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang kontekstual juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai. Ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan realitas kehidupan nyata, peserta didik dapat memahami relevansi dan makna dari nilai yang dipelajari (Nisa, 2018). Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan model pembelajaran yang aktif dan kontekstual menjadi sangat relevan. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, sedangkan model berbasis masalah mendorong peserta didik untuk mengkaji persoalan nyata dari sudut pandang nilai-nilai keislaman. Sementara itu, pembelajaran kontekstual membantu peserta didik mengaitkan ajaran agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model-model pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan kontekstual dipandang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai ekoteologi secara lebih bermakna dan aplikatif. (Habibatul Imamah, 2024) Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan yang berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam sikap dan perilaku nyata sebagai wujud tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh pendekatan yang bersifat informatif dan normatif, sehingga nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku nyata peserta didik. Selain itu, kajian ilmiah yang membahas secara komprehensif keterkaitan antara model-model pembelajaran PAI dan internalisasi nilai-nilai ekoteologi masih terbatas, sehingga diperlukan telaah yang lebih mendalam terhadap literatur yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai konsep ekoteologi, Pendidikan Agama Islam, serta model-model pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai dan pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan model-model pembelajaran PAI yang memiliki relevansi dalam menginternalisasikan nilai-nilai ekoteologi, serta menjelaskan kontribusinya dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). (Miza Nina Adlini, 2022) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau pengujian statistik, melainkan pada pemahaman makna, konsep, dan gagasan yang berkembang dalam kajian ilmiah. (Darmalaksana, 2020) Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam berbagai pandangan dan pemikiran yang berkaitan dengan topik penelitian. Jenis penelitian kajian pustaka digunakan karena sumber data utama berasal dari literatur ilmiah yang relevan. (Wahyudin, 2022) Literatur tersebut meliputi buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen akademik lain yang membahas Pendidikan Agama Islam, ekoteologi, serta model-model pembelajaran. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk menelusuri perkembangan konsep dan temuan penelitian yang telah ada secara sistematis.

Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai gagasan serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi. Melalui analisis tersebut, peneliti berusaha mengidentifikasi keterkaitan antara pembelajaran PAI, penanaman nilai keagamaan, dan upaya pelestarian lingkungan hidup. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif. Sintesis tersebut dapat memberikan gambaran utuh mengenai peran model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran dan sikap peserta didik terhadap pelestarian lingkungan hidup..

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding seminar, laporan hasil penelitian, serta dokumen akademik lain yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, ekoteologi, dan pembelajaran berbasis nilai. (Miza Nina Adlini, 2022) Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui sejumlah database ilmiah yang dapat diakses secara daring. (Fadli, 2021) Database yang digunakan antara lain Google Scholar dan portal jurnal nasional terakreditasi, serta sumber daring lain yang memiliki kredibilitas akademik. Pemilihan sumber literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kejelasan metodologi, dan kontribusinya terhadap kajian yang diteliti.

Data yang dikumpulkan difokuskan pada pembahasan mengenai konsep ekoteologi dalam perspektif Islam, karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teori internalisasi nilai, serta model-

model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.(Miza Nina Adlini, 2022) Fokus tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh landasan teoretis dan konseptual yang kuat sebagai dasar dalam menganalisis peran model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai ekoteologi untuk pelestarian lingkungan hidup.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah. Pengelompokan sumber data ini bertujuan untuk memperjelas jenis data yang digunakan serta perannya dalam mendukung analisis penelitian. (Hadi & Afandi, 2021) Data primer dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah dan buku akademik yang secara langsung membahas konsep ekoteologi, Pendidikan Agama Islam, serta model-model pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai. (Syafriwana, 2024) Sumber-sumber ini dipilih karena memberikan pembahasan utama dan mendalam mengenai fokus penelitian, sehingga menjadi rujukan utama dalam proses analisis.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung. Data sekunder meliputi berbagai literatur yang relevan, seperti kebijakan pendidikan, ensiklopedia, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian.(Adlini et al., 2022) Literatur pendukung ini digunakan untuk memperkuat argumentasi dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan penelitian. (Wahyudin, 2022) Dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder secara terpadu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai peran model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai ekoteologi untuk pelestarian lingkungan hidup. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk menelaah dan memahami makna yang terkandung dalam berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Analisis isi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji gagasan, konsep, dan temuan ilmiah secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.(Syafriwana, 2024)

Tahap awal dalam analisis data adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu yang berkaitan dengan ekoteologi, Pendidikan Agama Islam, teori internalisasi nilai, dan model-model pembelajaran. Literatur yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan, sehingga data yang dianalisis benar-benar mendukung tujuan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah diseleksi kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep nilai-nilai ekoteologi, karakteristik model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta keterkaitannya dengan upaya pelestarian lingkungan hidup. Penyajian data secara tematik ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antarkonsep.

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan sintesis konseptual terhadap seluruh temuan literatur untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil penelitian ini menyajikan temuan utama mengenai model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan dalam internalisasi nilai-nilai ekoteologi untuk pelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan penelaahan terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa pembelajaran PAI memiliki potensi strategis dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik apabila diimplementasikan melalui model pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai.(Suparyanto dan Rosad, 2020)

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekoteologi yang sering muncul dalam literatur meliputi nilai tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, amanah dalam menjaga alam, keseimbangan (mīzān), serta larangan melakukan kerusakan lingkungan. (Ilham et al., 2025) Nilai-nilai tersebut dinilai selaras dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Internalisasi nilai-nilai tersebut dipandang lebih efektif ketika peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang mengaitkan materi keagamaan dengan realitas lingkungan di sekitarnya.(Mufida et al., 2023)

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa model pembelajaran PAI memiliki relevansi yang kuat dalam menginternalisasikan nilai-nilai ekoteologi. Model Project Based Learning mendorong peserta didik untuk mengembangkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan berbasis proyek yang nyata.

(Jannah & Wiza, 2023) Problem Based Learning memfasilitasi peserta didik untuk memahami permasalahan lingkungan sebagai persoalan moral dan keagamaan yang perlu diselesaikan secara reflektif. Sementara itu, Contextual Teaching and Learning membantu peserta didik mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman sehari-hari dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup (Idawarnis, 2022).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan konseptual antara model-model pembelajaran PAI, proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi, dan upaya pelestarian lingkungan hidup. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan keterlibatan aktif dinilai lebih mampu membentuk kesadaran ekologis dibandingkan pendekatan pembelajaran yang bersifat informatif semata.

Model Pembelajaran PAI	Fokus Pembelajaran	Nilai Ekoteologi yang Terinternalisasi	Kontribusi terhadap Pelestarian Lingkungan
Project Based Learning	Pembelajaran berbasis proyek nyata	Amanah, tanggung jawab, kepedulian lingkungan	Mendorong aksi nyata menjaga lingkungan
Problem Based Learning	Pemecahan masalah kontekstual	Etika lingkungan, keadilan, refleksi moral	Meningkatkan kesadaran kritis ekologis
Contextual Teaching and Learning	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	Keseimbangan (<i>mīzān</i>), kesadaran spiritual	Membentuk sikap ramah lingkungan
Model Berbasis Nilai	Penanaman nilai dan karakter	Khalifah, tanggung jawab, keberlanjutan	Penguatan karakter peduli lingkungan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, hipotesis konseptual dalam penelitian ini memperoleh dukungan dari berbagai temuan dalam literatur. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup. (Mahfiz et al., 2025) Dukungan terhadap hipotesis tersebut terlihat dari kesesuaian hasil berbagai penelitian yang menegaskan adanya hubungan antara penggunaan model pembelajaran PAI yang bersifat aktif dan kontekstual dengan terbentuknya sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Model pembelajaran yang melibatkan partisipasi langsung dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata dinilai mampu mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis secara lebih mendalam.

Dengan demikian, temuan literatur secara umum menguatkan pandangan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat dapat menjadi sarana efektif dalam mananamkan nilai-nilai ekoteologi dan membentuk sikap serta perilaku peserta didik yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

Discussion

Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian tentang peran model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mananamkan nilai-nilai ekoteologi untuk pelestarian lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap lingkungan apabila pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai memiliki peran penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan.

Nilai-nilai ekoteologi seperti amanah, tanggung jawab sebagai khalifah, dan keseimbangan alam lebih mudah dipahami dan dihayati peserta didik ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang mengintegrasikan isu lingkungan secara langsung mampu meningkatkan kepedulian dan sikap positif terhadap alam. (Annida et al., 2023) Hasil penelitian ini menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks pelestarian lingkungan.

Model Project Based Learning, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian terdahulu, mendorong peserta didik untuk belajar melalui kegiatan nyata yang memiliki makna bagi kehidupan mereka. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan Project Based Learning memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami nilai-nilai keislaman melalui praktik konkret.(Ilmi et al., 2025) Kegiatan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, atau proyek sederhana terkait pelestarian alam menjadi sarana untuk mengaitkan ajaran agama dengan tindakan nyata.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis proyek membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai ekoteologi secara lebih mendalam(Sari & Muliati, 2025). Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pelestarian lingkungan, peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga menghayati nilai amanah dan tanggung jawab sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. Selanjutnya, Problem Based Learning juga dinilai relevan dalam pembelajaran PAI.(Hermawan et al., 2024) Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa model ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran moral. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika permasalahan lingkungan dijadikan bahan pembelajaran PAI, peserta didik terdorong untuk melihat isu lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan, bukan sekadar persoalan teknis.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki peran penting dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran.(Rustian & Ulfah, 2024) Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik lebih mudah memahami makna dari nilai-nilai yang disampaikan.(Ghina et al., 2024) Dalam pembelajaran berbasis nilai, keterkaitan antara materi dan realitas kehidupan menjadi faktor utama dalam menanamkan sikap dan perilaku yang diharapkan. Nilai-nilai ekoteologi, seperti kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab menjaga alam, akan lebih bermakna ketika peserta didik mampu melihat penerapannya secara langsung(Agustiningsih et al., 2024). Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka, peserta didik menjadi lebih aktif dan reflektif dalam proses belajar(Hikam & Karima, 2020). Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pendekatan CTL efektif dalam pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai dan sikap.(Masalubu, 2020) Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik mengaitkan ajaran Islam dengan persoalan lingkungan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik memahami bahwa ajaran agama memiliki relevansi langsung dengan tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Dengan demikian, pendekatan Contextual Teaching and Learning berkontribusi secara signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi(Saputra, 2014). Pembelajaran PAI yang bersifat kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku peduli lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa peserta didik cenderung lebih mudah menerima dan menghayati nilai-nilai yang disampaikan apabila nilai tersebut relevan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka.

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik mengaitkan ajaran Islam dengan persoalan lingkungan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami bahwa ajaran agama tidak terlepas dari tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Dengan demikian, pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan. Nilai-nilai ekoteologi yang ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual diharapkan dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dan tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan teori internalisasi nilai yang menyatakan bahwa penanaman nilai akan efektif apabila melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan secara bersamaan. Penelitian ini juga memperluas kajian sebelumnya dengan menegaskan bahwa model pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani ajaran agama dan praktik pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ekoteologi dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan lingkungan hidup saat ini.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup. Pembelajaran PAI yang dirancang dengan pendekatan aktif dan kontekstual mampu mengaitkan ajaran keagamaan dengan persoalan lingkungan secara lebih bermakna, sehingga nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab sebagai khalifah, dan prinsip keseimbangan alam dapat dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Dengan demikian, pertanyaan penelitian mengenai peran model pembelajaran PAI dalam internalisasi nilai ekoteologi terjawab melalui temuan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Model pembelajaran seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Contextual Teaching and Learning terbukti relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata, pemecahan masalah, dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis ekoteologi dapat menjadi pendekatan alternatif dalam menjawab tantangan krisis lingkungan hidup dari perspektif pendidikan dan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada pendidik Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Pendidik diharapkan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lembaga pendidikan disarankan untuk mendukung integrasi isu pelestarian lingkungan dalam pembelajaran PAI melalui kebijakan kurikulum dan kegiatan pendukung yang relevan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris guna menguji secara langsung efektivitas model-model pembelajaran PAI berbasis ekoteologi dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.

5. REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustiningsih, W., Luthfiyah, L., & Ruslan, R. (2024). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.406>
- Alfadhl, Suratin, S. I., Nadir, K., Fadillah, M. R., & Saputra, G. A. (2025). Ekoteologi Islam : Menjelajahi Hubungan Spiritual Antara Manusia , Alam , dan Tuhan dalam Tradisi Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(1).
- Annida, S., Achmad, S. junaedi, & Nurhasan. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas VIII C Di SMP N 1 Karawang Bara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(November).
- Atmoko, R. (2022). Bumi, Laut, dan Keselamatan: Refleksi-Refleksi Ekoteologi Kontekstual. *Indonesian Journal of Theology*, 10(2). <https://doi.org/10.46567/ijt.v10i2.304>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatmawati, Pratama, H. R., Husaini, A. F., & Nupus, I. (2025). Integrasi Nilai Ekoteologi Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di MTs Al- Ichsan Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. *Bayan: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(1).
- Ghina, R., Abuddin, & Siti, K. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI Melalui Model CTL di SDN Cireundeu 1. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3).
- Habibatul Imamah, Y. (2024). *EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

- DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI MADRASAH TSANAWIYAH.**
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Kajian Pustaka dalam Penelitian Pendidikan. *Sultra Educational Journal*, 1(3).
- Halawa, I. K., & Situmorang, A. M. (2024). MEMELIHARA BUMI: UPAYA PRAKTIS DALAM MENGAPLIKASIKAN NILAI-NILAI EKOTEOLOGI UNTUK PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2). <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i2.257>
- Hermawan, A. H., Setiawan, D., & Aisyah, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kalirejo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(02).
- Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *FONDATIA*, 4(2). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.655>
- Idawarnis, I. (2022). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DI SMAN 10 PADANG. *Inovasi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v9i2.3893>
- Ilham, A., Usman, I. K., Rahman, M. S., Kusnan, K., Sugiharto, M. A., Buchari, L., & Lihawa, M. W. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Ekoteologi pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Petta Kepulauan Sangihe. *TARSIUS : Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 7(1).
- Ilmi, Z., Husnah, R. L., Padil, M., Wahyuni, E. N., & Zuhriyah, I. A. (2025). Desain Instrumen Penilaian Domain Psikomotorik dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran PAI. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5).
- Jannah, M., & Wiza, R. (2023). Hubungan Penerapan Model PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5890>
- Mahfiz, Z. C., Mahmudah, U., & Kurniawan, T. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Tik-Tok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Pada Mata Pelajaran PAI. *Prosina*.
- Maimun. (2025). Paradigma Ekoteologis dalam Pembentukan Fiqh Ramah Lingkungan. *JOURNAL ISLAMIC EDUCATION AND LAW*, 1.
- Masalubu, S. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 01 Duhiadaa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.121-128.2018>
- Miza Nina Adlini, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1).
- Mufida, S., Basir, A., Muammar, A., Abidin, Z., Antasari, I. N., & Coresponding, B. (2023). PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (EKOTELOGI) DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Titik Karya: Jurnal Sosial Dan Humaniora Kontemporer*, 1(02).
- Nisa, E. K. (2018). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAN 1 Jombang. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2). <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.125>
- Rustian, I. H., & Ulfah, M. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 45 JAKARTA. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1). <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i1.48>
- Saputra, A. (2014). Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal AT-TA'DIB*, VI(1).
- Sari, I., & Muliati, I. (2025). The Pelaksanaan Proyek Memasak dalam Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 IV Koto Kab. Agam. *YASIN*, 5(5). <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7162>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). metode penelitian literatur review. *Literatur Review*, 5(3).
- Syaafriwana, S. (2024). MEMAHAMI DAN MENGAPLIKASIKAN KONSEP DASAR PENELITIAN PUSTAKA BIDANG PENDIDIKAN. *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 12(2). <https://doi.org/10.69834/dn.v12i2.88>
- Tamam, B. (2021). Ekoteologi dalam Tafsir Kontemporer. *Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Disertasi*.
- Wahyudin, H. (2022). Penelitian Pustaka. In *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. (Vol. 1, Issue 3).